

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS
MATERI KONDISI ALAM INDONESIA DENGAN MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
(*STAD*) PADA SISWA KELAS VII H SMP NEGERI 1 DUKUHWARU
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nuning Wijiarti

SMP Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Model Pembelajaran tipe STAD dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Kondisi Alam Indonesia. Indikator ketuntasan belajar adalah apabila seorang siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70 dan secara klasikal di peroleh nilai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa di kelas tersebut yang telah mencapai nilai perorangan sebesar 70. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut untuk hasil belajar IPS materi Kondisi Alam Indonesia pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuhwaru dari 32 siswa di peroleh ketuntasan klasikal 65,63% atau 21 siswa pada siklus 1. Adapun pada siklus 2 dari 32 siswa di peroleh ketuntasan klasikal 87,50% atau 28 siswa. Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS materi Kondisi Alam Indonesia.

Kata kunci: Hasil belajar, pokok bahasan Kondisi Alam Indonesia, model pembelajaran STAD

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan di sekolah yang berbasiskan proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu fungsi atau peran guru sebagai "Director of Learning". Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran PBM (Proses Belajar Mengajar). Dengan demikian, akan semakin jelaslah bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar. Konsekwensinya, tugas dan tanggung jawab gurupun menjadi lebih kompleks dan lebih berat pula.

Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS

memuat Geografi, IPS, Sosiologi dan Ekonomi. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS maka diperlukan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Pada kenyataannya guru dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas cenderung berlangsung secara konvensional atau menggunakan strategi pembelajaran tradisional, artinya guru hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dengan metode ceramah dan catat saja, sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Padahal menurut teori pembelajaran modern harus berpusat pada siswa, artinya siswa harus aktif menggali informasi sendiri.

Kenyataan yang ada pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuhwaru semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pencapaian dan pemahaman siswa mengenai materi kondisi alam Indonesia masih rendah atau belum tuntas. Dikatakan rendah dan belum tuntas karena pencapaian hasil belajar masih dibawah KKM yaitu dibawah 70, dan hanya 18 siswa atau 56,25% dari 32 siswa yang tuntas belajar sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal minimal 85%.

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diterapkan untuk mengelompokkan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa secara aktif sehingga diharapkan siswa yang pandai akan membantu siswa yang kurang pandai, karena dalam *STAD* siswa mempunyai tanggung jawab secara individu dan kelompok, sehingga akan memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

Penyampaian pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal selama ini telah diupayakan agar memperoleh hasil guna dan menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran IPS. Selama ini guru menyampaikan pelajaran dengan ceramah. Dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut hanya mendengar dan memperhatikan guru dalam memahami pelajaran yang diikutinya, siswa tidak dilibatkan secara langsung. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Materi Kondisi Alam Indonesia Dengan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuhwaru Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini masalah yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah keaktifan penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Materi Kondisi Alam Indonesia pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuhwaru Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Materi Kondisi Alam Indonesia pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuhwaru Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020? (3) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran *STAD* berlangsung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS Materi Kondisi Alam Indonesia pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuhwaru Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan ini adalah: (1) Untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS Materi Kondisi Alam Indonesia melalui model

pembelajaran *STAD* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuhwaru Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS Materi Kondisi Alam Indonesia melalui model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuhwaru Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. (3) Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran *STAD* yang digunakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS Materi Kondisi Alam Indonesia pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuhwaru Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Belajar

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya banyak permanent (the Liang Gie, 1982: 6). Belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman (Hamalik, 1990: 55). Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Hasil belajar merupakan kemampuan maksimal yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 1989: 22). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu: (1) Faktor *raw input* (faktor siswa itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi sosiologis dan kondisi psikologis. (2) Faktor *environmental input* (faktor lingkungan) baik lingkungan alami maupun lingkungan sosial. (3) Faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas serta tenaga pengajar (guru).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Pembelajaran IPS

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 juga berorientasi pada kompetensi yang utuh tersebut. Pelajaran IPS merupakan integrasi dari empat mata pelajaran yaitu geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah. Keempat mata pelajaran tersebut dipadukan oleh konsep ruang dan interaksi antar ruang serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Dalam pembahasannya, siswa dikenalkan dengan konsep ruang yang diwujudkan dalam materi tentang letak Indonesia, potensi sumberdaya alam, kemaritiman, kependudukan, kondisi alam, flora dan fauna Indonesia.

Pembelajaran IPS yang selama ini berkembang masih menggunakan sistem pembelajaran yang tradisional, dalam proses pembelajaran, siswa hanya terfokus kepada materi yang membosankan. Mata pelajaran IPS harus mampu menjadi pelajaran yang menarik karena kalau didalami ternyata IPS merupakan peristiwa-peristiwa yang menuntut untuk digali dan dicari akar permasalahannya.

IPS sebagai suatu mata pelajaran mempunyai beberapa kegunaan yaitu rekreatif, inspiratif, dan edukatif. Sehingga IPS sebagai salah satu pelajaran yang menyenangkan tidak perlu diragukan, asal guru sebagai sutradara pembelajaran harus mampu mengorganisir pembelajaran di kelas sehingga menjadi menarik.

Materi Kondisi Alam Indonesia

Alam Indonesia dikenal sangat indah dan kaya akan berbagai sumber daya alamnya. Tidak heran jika banyak wisatawan dari berbagai dunia tertarik dan datang ke Indonesia. Kegiatan pariwisata pun berkembang di sejumlah wilayah seperti Bali, Yogyakarta, Lombok, dan lain-lain, sehingga mendatangkan keuntungan ekonomi yang tidak sedikit. Keadaan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu keadaan fisik wilayah serta keadaan flora dan fauna. Keadaan fisik wilayah diantaranya terdiri atas keadaan iklim dan keadaan bentuk permukaan bumi (kondisi fisiografis) yang kemudian akan menentukan jenis tanahnya. Sementara keadaan flora dan fauna menyangkut jenis keragaman dan sebarannya.

Sebagai suatu wilayah, Indonesia memiliki keadaan fisik tertentu. Keadaan fisik tersebut dapat dikenali dari keadaan geologi, bentuk muka bumi, dan iklim. Keadaan fisik akan memengaruhi corak atau karakteristik kehidupan makhluk hidup yang tinggal di atasnya. Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna (keanekaragaman hayati) yang sangat besar. Bahkan, keanekaragaman hayati Indonesia termasuk tiga besar di dunia bersama-sama dengan Brazil di Amerika Selatan dan Zaire di Afrika. Berdasarkan data dari Departemen Kehutanan dan Perkebunan tahun 1999 jumlah spesies tumbuhan di Indonesia mencapai 8.000 spesies yang sudah teridentifikasi, sedangkan jumlah spesies hewan mencapai 2.215 spesies. Spesies hewan terdiri atas 515 mamalia, 60 reptile, 1519 burung, dan 121 kupu-kupu. Besarnya keanekaragaman hayati di Indonesia berkaitan erat dengan kondisi iklim dan kondisi fisik wilayah. Suhu dan curah hujan yang besar memungkinkan tumbuhnya beragam jenis tumbuhan.

Pembelajaran Kooperatif *STAD*

Pembelajaran kooperatif akan mampu mengupayakan siswa untuk mengajarkan kembali kepada siswa lain. Kebersamaan yang akan timbul dalam pembelajaran kooperatif akan memupuk semangat kekeluargaan, karena dalam pembelajaran kooperatif meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga dalam diri siswa tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan secara positif. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Ibrahim dkk dalam Pembelajaran Kooperatif (2000:9) Ciri-ciri pembelajaran kooperatif: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. (3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda. (4) Penghargaan lebih orientasi kelompok dari pada Individu.

Strategi pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Division (STAD)* yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Guru memberi salam, presentasi, mengaitkan materi pelajaran dengan mengajukan

pertanyaan pendahuluan yang ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian guru memotivasi siswa dengan menyebutkan contoh keadaan fisik wilayah Indonesia dan Flora Fauna yang ada di Indonesia dan menyampaikan indikator pencapaian pada siswa. (2) Guru membentuk kelompok diskusi dan membagikan lembar diskusi. (3) Siswa secara berkelompok melakukan kegiatan diskusi untuk memecahkan masalah, dan mengumpulkan hasil diskusi setelah selesai. (4) Siswa melakukan presentasi dari hasil diskusi di depan kelas. (5) Kelompok lain memperhatikan dan menanggapi. (6) Guru membuat kesimpulan. (7) Guru memberikan kuis kepada siswa (8) Di akhir siklus dilakukan tes hasil belajar.

Kerangka Berpikir Penelitian

Belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada diri individu, menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku individu melalui pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Perubahan dalam diri individu ini bisa disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar salah satunya dipengaruhi oleh cara mengajar yang dilakukan oleh guru, oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai model-model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pada kondisi awal guru menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran IPS yaitu dengan ceramah dan mencatat saja, mungkin siswa jenuh karena tidak ada aktivitas dan mengantuk sehingga hasil belajarnya rendah. Maka untuk materi Kondisi Alam Indonesia akan menggunakan model pembelajaran *STAD* yang akan dilaksanakan dengan dua siklus.

METODE PENELITIAN

Objek Tindakan

Objek tindakan dalam penelitian kelas ini adalah keaktifan dan hasil belajar IPS materi kondisi alam Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuwaru Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Setting, Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SMP Negeri 1 Dukuwaru yang beralamat di Jalan Raya Slawi Jatibarang Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah, sejak bulan Juli sampai Desember 2019.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuwaru Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa, terdiri siswa putra sebanyak 16 anak dan siswa putri 16 anak.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII H karena hasil belajar siswa VII H masih rendah dibanding dengan kelas lainnya. Melalui penerapan model pembelajaran *STAD* diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Waktu pelaksanaan penelitian bulan 15 Juli sampai 31 Desember 2019.

Metode Pengumpulan Data

Tes

Tes diberikan sesudah model pembelajaran *STAD* tersebut diterapkan. Tes ini dilaksanakan untuk memperoleh data akhir kemampuan siswa belajar IPS materi kondisi alam Indonesia pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuhwaru semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam pengambilan data tes antara lain: 1) menyiapkan bahan tes materi Kondisi Alam Indonesia, 2) menilai dengan mengolah data hasil tes pembelajaran.

Bentuk soal yang diujikan adalah pilihan ganda yang berisi pertanyaan tentang kondisi alam Indonesia. Tes ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran pada setiap siklus penelitian. Pengamatan dilakukan pada saat dilaksanakan proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Instrumen observasi menggunakan lembar observasi (pengamatan) terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan proses pelaksanaan pembelajaran *STAD* yang berlangsung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS Materi Kondisi Alam Indonesia pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuhwaru Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dokumentasi

Dokumen berupa foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran serta surat-surat yang diperlukan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dan memperkuat data pelaksanaan kegiatan penelitian yang meliputi daftar nilai tes hasil belajar, contoh hasil pekerjaan siswa dan foto-foto kegiatan di dalam kelas.

Analisis Data

Data Hasil Belajar

Hasil belajar yang diukur dengan tes tulis berbentuk pilihan ganda instrumen tes hasilnya kemudian dianalisis untuk diketahui jumlah nilai masing-masing siswa, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal (85% siswa tuntas). Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai hasil belajar yang dilakukan akhir kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian dengan instrumen tes menggunakan 20 soal pilihan ganda.

Data Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam model *Student Team Achievement Division (STAD)*. diukur dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk diketahui jumlah skor perolehan semua indikator observasi dan dipersentasekan.

Instrumen observasi menggunakan lembar observasi (pengamatan) terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Sumber Data

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berasal dari dua jenis sumber data yaitu:

Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian berupa data nilai hasil belajar materi kondisi alam Indonesia dan hasil pengamatan aktivitas siswa selama model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* berlangsung.

Data Sekunder

Data sekunder adalah penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data yang diperoleh sebagai pendukung untuk kelengkapan data penelitian, data yang diambil bersumber selain dari subyek penelitian yaitu pihak lain yang secara tidak langsung menunjang penelitian antara lain kepala sekolah, teman sejawat dan staf tata usaha SMP Negeri 1 Dukuwaru.

Cara Pengambilan Simpulan

Pengambilan simpulan penelitian ini ditetapkan peneliti dengan menentukan indikator capaian sebagai berikut: (1) kktivitas siswa dalam pembelajaran ditetapkan indikator capaiannya. Penelitian ini berhasil jika keaktifan siswa dalam pembelajaran telah mencapai minimal 76% (keaktifan \geq 76%) (2) Hasil belajar siswa pada penelitian ini mencakup ketuntasan belajar perorangan dan klasikal. Indikator capaian pada ketuntasan belajar perorangan ditetapkan jika siswa memperoleh nilai hasil belajar lebih dari atau sama dengan KKM IPS sebesar 70 sedangkan ketuntasan belajar klasikal ditetapkan jika jumlah siswa yang telah tuntas belajar perorangan dalam satu kelas telah mencapai lebih dari atau sama dengan 85%. Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, apabila ternyata hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus III.

Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan dua kali siklus, dimana masing-masing siklus terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observasi) dan refleksi (reflection).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian awal semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 yang dilakukan pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuwaru menunjukkan jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 18 siswa atau 56,25% dan sisanya sebanyak 14 siswa atau 43,75% belum tuntas. Nilai tertinggi 80 nilai

terendah 30, nilai rata-rata 58,75. Padahal ketuntasan belajar klasikal adalah jika jumlah siswa yang tuntas belajar lebih dari atau sama dengan 85%.

Keaktifan Belajar

Kondisi awal keaktifan belajar IPS kelas VII H SMP Negeri 1Dukuhwaru dapat dilihat seperti pada Tabel 4. 2. Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan pembelajaran konvensional, skor rata-rata keaktifan belajar IPS siswa kelas VII H adalah 32 dengan rincian 14 siswa berkategori rendah (43,75%), 10 siswa berkategori kurang (31,25%), 6 siswa berkategori cukup (18,75%) dan 2 siswa berkategori tinggi (6,25%).

Melihat keadaan yang demikian peneliti melakukan upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I ini tahapan yang peneliti lakukan berupa perencanaan (*planning*), tindakan (*aplication*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Hasil Belajar Siklus I

Hasil penelitian siklus I untuk hasil belajar siswa kelas VII H dapat diketahui bahwa nilai rata-rata 68,44. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 90 dan nilai terendahnya adalah 40. Jumlah siswa tuntas belajar sebesar 21 dari 32 siswa atau 65,63% sedangkan siswa belum tuntas dengan jumlah 11 atau 34,37%. Dengan demikian adanya tindakan pada siklus I ini terdapat kenaikan 9,38% siswa yang tuntas belajar dari kondisi awal (56,25%). Namun demikian, ketuntasan hasil belajar siklus I ini belum tercapai, karena masih kurang dari 85%.

Keaktifan Belajar *Siklus I*

Hasil dari observasi siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata keaktifan belajar IPS adalah 60% termasuk kategori cukup, meningkat dari kondisi awalyaitu 45% (kategori rendah) dengan rincian 6 siswa (18,75%) berkategori rendah, 8 siswa (25%) berkategori kurang, 13 siswa (40,63%) berkategori cukup dan 5 siswa (15,62%) berkategori tinggi. Sehingga banyak siswa dengan keaktifan belajar IPS berkategori tinggi 5 siswa (15,62%) dari 32 meningkat dari kondisi awal hanya 2 siswa.

Mencermati berbagai kekurangan yang telah ditemukan pada siklus I ini diantaranya terlalu banyak anggota setiap kelompok, maka perlu ditindaklanjuti pada siklus II. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II ini peneliti melakukan tahapan penelitian berupa perencanaan (*planning*), tindakan (*aplication*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Hasil Belajar Siklus II

Dari hasil belajar dapat diketahui bahwa nilai rata-rata 80,63. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 100 dengan nilai terendahnya adalah 60. Jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 28 dari 32 siswa atau 87,5% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 12,5%.

Keaktifan Belajar Siklus II

Hasil dari observasi siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata keaktifan belajar IPS adalah 76% termasuk kategori tinggi, meningkat dari siklus 1. yaitu 60% (kategori cukup) dengan rincian 2 siswa berkategori rendah (6,25%), 3 siswa berkategori kurang (9,38%), 10 siswa dengan kategori cukup (31,25%) dan 17 (53,12%) siswa dengan kategori tinggi.

Semangat dan ketekunan siswa tadi berdampak pada nilai hasil belajar dan keaktifan belajar siswa, yaitu jumlah siswa tuntas belajar sebesar 28 dari 32 siswa atau 87,5% sedangkan siswa belum tuntas dengan jumlah 4 siswa atau 12,5%. Skor rata-rata keaktifan belajar dari 60% termasuk dalam kategori cukup meningkat menjadi kategori tinggi 76%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II ini ternyata keaktifan dan hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan Antar Siklus

Hasil Belajar

Menurut hasil belajar siklus I dan II, dapat diketahui bahwa secara klasikal siswa yang tuntas belajar pada kondisi awal adalah 18 siswa atau 56,25%, pada siklus I adalah 21 siswa atau 65,63%, dan pada siklus II sebanyak 28 siswa atau 87,5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas belajar pada setiap siklus penelitian tindakan ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jika dibandingkan antara kondisi awal dengan siklus I berarti siswa yang tuntas belajar meningkat sebesar 9,38% dan siklus I jika dibandingkan dengan siklus II maka terdapat peningkatan sebesar 21,88%.

Keaktifan Belajar

Perbandingan rata-rata skor keaktifan belajar IPS pra siklus, siklus I dan siklus II kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuhwaru sebagai berikut: skor keaktifan belajar IPS berkategori rendah mengalami penurunan dari peningkatan dari 6 siswa atau (18,75%) pada siklus I menjadi 2 siswa atau (6,25%) pada siklus II. Hal yang sama terjadi pada kategori kurang di mana banyak siswa berkategori rendah menurun dari 6 siswa atau (18,18%) pada siklus I menjadi 2 siswa atau (6,25%) pada siklus II. Sedangkan banyak siswa yang berkategori cukup mengalami kenaikan masing-masing dari 13 siswa atau (40,63%) pada siklus I menjadi 15 siswa atau (46,88%) pada siklus II. Sementara siswa yang berkategori tinggi juga mengalami kenaikan sebesar 21,88% yaitu dari 5 siswa atau (15,62%) menjadi 12 siswa atau (37,50%).

PENUTUP

Simpulan

1. Proses pembelajaran IPS materi Kondisi Alam Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa yang tuntas belajar pada kondisi awal adalah 18 siswa (56,25%), pada siklus I adalah 21 siswa (65,63%), dan pada siklus II sebanyak 28 siswa (87,5%) dari 32 siswa. Sebaliknya secara klasikal siswa yang belum tuntas belajar mengalami penurunan. Pada kondisi awal siswa yang belum tuntas belajar adalah 14 siswa (43,75%), pada siklus I adalah 11 siswa (34,38%) dan pada siklus II adalah 4 siswa atau 12,5% dari 32 siswa. Banyak siswa yang berkategori cukupaktif mengalami kenaikan masing-masing dari 13 siswa atau (40,63%) pada siklus I menjadi 15 siswa atau (46,88%) pada siklus II. Sementara siswa yang berkategori tinggi juga mengalami kenaikan sebesar 21,88% yaitu dari 5 siswa atau (15,62%) menjadi 12 siswa atau (37,5%).
2. Dalam model pembelajaran *STAD* langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan presentasi, membentuk kelompok/tim yang beranggotakan 4 orang dengan beragam kemampuan dan jenis kelamin, kemudian memberikan materi yang harus dibahas dan dipelajari untuk dipresentasikan di depan kelas, pemberian kuis dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor paling banyak membuat siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran IPS materi Kondisi Alam Indonesia. Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Dukuhwaru Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

Kepada Guru

Diharapkan guru menggunakan model pembelajaran *STAD* dalam kegiatan pembelajaran. *Guru berupaya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi*

63

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru harus memiliki sifat dasar seorang pendidik yaitu ikhlas, ulet, sabar dan telaten dalam proses pembelajaran pada siswa.

Kepada Sekolah

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab berlangsungnya pelaksanaan proses pendidikan di sekolah hendaknya:

1. Siap dan berusaha menjadi konsultan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran
2. Menyadari bahwa tugas pembelajaran bukanlah monopoli para guru di sekolah oleh karenanya harus bertanggung jawab ikut berperan dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar dengan suatu keteladanan.

Kepada Para Siswa

1. Siswa di sekolah hendaknya menyadari bahwa dirinya sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar.
2. Sebagai individu yang dikenai proses pembelajaran hendaknya menyadari tugas dan kewajibannya serta berusaha melaksanakannya dengan melibatkan diri secara aktif pada saat proses pembelajaran.
3. Sebagai siswa harus menyadari bahwa proses pembelajaran bukan monopoli guru, tetapi peran aktif dari dirinyalah yang ikut menentukan dalam keberhasilan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Ibrahim. M. ,at al. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press.
- Sudjana,Nana. 1989,*Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- The Liang Gie. 1982. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: UGM Press.

